

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Fitri Yani, F., & Rasyid, R. (2022). Analisis Implementasi Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terhadap Kualitas Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Puskesmas Kota Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 339–346. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.572>
- Dinkes Bengkulu Utara. (2022). *Profil Kesehatan Bengkulu Utara*. Dinas Kesehatan Bengkulu Utara.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Kanyuka, M., Ndawala, J., Mleme, T., Chisesa, L., Makwemba, M., Amouzou, A., Borghi, J., Daire, J., Ferrabee, R., Hazel, E., Heidkamp, R., Hill, K., Álvarez, M. M., Mgalula, L., Munthali, S., Nambiar, B., Nsona, H., Park, L., Walker, N., ... Colbourn, T. (2016). Malawi and Millennium Development Goal 4: A Countdown to 2015 country case study. *The Lancet Global Health*, 4(3), e201–e214. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00294-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00294-6)
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019a). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019b). *Pedoman Screening Pneumonia dan Diare Berdasarkan MTBS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020a). *Kurikulum Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020b). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. BPS Kabupaten Pesawaran.
- Mu'is, Ab., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2014). Hubungan Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Diare dengan Kesembuhan Diare pada Balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 1(1), 1–23.
- Nurlaela, Darwis, & Dewi, I. (2020). Hubungan Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 2-60 Bulan di Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 232–236.
- Prasetyawati, A. E. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millennium Development Goals (MDGs)*. Nuha Medika.
- Putri, A. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Nuha Medika.
- Rakha, M. A., Abdelmoneim, A. N. M., Farhoud, S., Pièche, S., Cousens, S., Daelmans, B., & Bahl, R. (2013). Does Implementation of the IMCI Strategy Have an Impact on Child Mortality? A Retrospective Analysis of Routine Data From Egypt. *BMJ Open*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen->

- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Rikesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rodja, A. S., Muntasir, & Doso, D. O. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas Kota Ratu Kabupaten Ende Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–68.
- Rowe, A. K., Onikpo, F., Lama, M., Osterholt, D. M., & Deming, M. S. (2011). Impact of a malaria-control project in Benin that included the Integrated Management of Childhood Illness strategy. *American Journal of Public Health*, 101(12), 2333–2341. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2010.300068>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumampouw, dkk. (2021). *Diare Balita : Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Pustaka ID.
- Suparmi, S., Maisya, I. B., Rizkianti, A., Sari, K., Rosha, B. C., Amaliah, N., Pambudi, J., Wiryawan, Y., Putro, G., Soekotjo, N. E. W., Daisy, L., & Sari, M. (2018). Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada Puskesmas di Regional Timur Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 271–278. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.125>
- Syamsuriansyah, Ismainar, H., Marlina, H., Widia, C., Darmin, Nanur, F. N., Idawati, Kusumaningsih, A., Bagenda, C., Asriwati, & Renaldi, R. (2021). Konsep Dasar Manajemen Kesehatan. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.

L
A
M
P
I
R
A
N

LEMBAR KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
(Informed Consent)

**“Analisis Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) terhadap
Kejadian Diare di Puskesmas Agramakmur Kabupaten Bengkulu Utara”**

Peneliti : Ketti Doyen Sopha
NPM 2013201056

Keikutsertaan/partisipasi responden dalam penelitian ini tidak ada risiko apapun. Keseluruhan identitas pribadi dan jawaban yang responden berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan dijamin kerahasiaanya serta tidak disebarluaskan. Jika responden yang mendapat kesempatan ingin mengajukan pertanyaan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini maka dapat menghubungi melalui kontak melalui nomor handphone 083473915557.

Apabila responden setuju berpartisipasi maka saya mohon untuk bersedia mengisi identitas di bawah ini:

Nama : _____
Alamat : _____
Nomor Hp : _____

Atas perhatian dan kesediaan responden, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Dengan ini saya secara sukarela dan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini, untuk selanjutnya mengisi kuesioner sebagai responden dan menjawab semua pertanyaan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Bengkulu, __, _____ 2024
Peneliti

Bengkulu, __, _____ 2024
Responden

Ketti Doyen Sopha
NPM. 12013201056

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Puskesmas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah puskesmas yang bapak/ibu pimpin sudah menerapkan pelayanan MTBS? Jika sudah, apa yang bapak/ibu ketahui tentang MTBS?	
2	Apakah tersedia buku pedoman MTBS di puskesmas ini?	
3	Penyakit apa saja yang termasuk ke dalam pelayanan MTBS?	
4	Bagaimana prosedur pemeriksaan dan penanganan balita sakit di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin sesuai dengan panduan MTBS?	
5	Apakah ada petugas yang khusus dilatih untuk memberikan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	
6	Bagaimana terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	
7	Bagaimana terkait dengan sumber pendanaan untuk pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	
8	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi indikator keberhasilan program MTBS? Apakah terdapat indikator kinerja yang ditetapkan?	
9	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	
10	Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi kinerja program MTBS di puskesmas Anda dilakukan?	
11	Bagaimana kerjasama lintas sektor dan lintas program terkait program MTBS?	
12	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin? Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelayanan MTBS?	

PEDOMAN WAWANCARA

Penanggungjawab Program MTBS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah puskesmas menerapkan pelayanan MTBS? Jika sudah, bagaimana penatalaksanaan MTBS di puskesmas ini?	
2	Apakah tersedia buku pedoman MTBS di puskesmas ini?	
3	Penyakit apa saja yang termasuk ke dalam pelayanan MTBS?	
4	Apakah anda sebagai pemegang program MTBS sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai pelayanan MTBS? Jika sudah, siapa penyelenggara pelatihan tersebut dan informasi apa yang disampaikan pada pelatihan tersebut?	
5	Bagaimana terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan MTBS di puskesmas ini?	
6	Bagaimana terkait dengan sumber pendanaan untuk pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas ini?	
7	Bagaimana perencanaan yang diterapkan dalam pelayanan MTBS di puskesmas ini?	
8	Apakah yang menjadi indikator keberhasilan program MTBS? Apakah terdapat indikator kinerja yang ditetapkan?	
9	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS di puskesmas ini?	
10	Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi kinerja program MTBS di puskesmas ini?	
11	Bagaimana kerjasama lintas sektor dan lintas program terkait program MTBS?	
12	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelayanan MTBS? Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelayanan MTBS?	

PEDOMAN WAWANCARA

Penanggungjawab Program Diare

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelayanan MTBS berkontribusi dalam meningkatkan pelayanan manajemen terpadu bagi balita yang menderita diare?	
2	Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam manajemen terpadu balita sakit untuk mengatasi masalah diare?	
3	Bagaimana program MTBS bekerja sama dengan berbagai lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	
4	Apa saja komponen utama yang tercakup dalam pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	
5	Bagaimana program MTBS memastikan aksesibilitas pelayanan bagi balita yang membutuhkan perawatan diare?	
6	Bagaimana program MTBS memberikan edukasi kepada orang tua atau wali balita mengenai manajemen terpadu diare?	
7	Bagaimana program MTBS memfasilitasi distribusi obat-obatan atau suplemen yang diperlukan dalam manajemen terpadu diare pada balita?	
8	Bagaimana keterkaitan program MTBS dengan program diare? Bagaimana petugas menerapkan MTBS dalam program diare?	
9	Menurut pendapat anda, apakah pelayanan MTBS sudah menangani permasalahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Argamakmur ini?	
10	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS dalam program diare? apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?	

PEDOMAN WAWANCARA

Penanggungjawab Program KIA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program kesehatan ibu dan anak menerapkan pelayanan manajemen terpadu balita sakit di wilayah kerja puskesmas Argamakmur?	
2	Apa saja langkah-langkah yang telah diambil dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit dalam program kesehatan ibu dan anak?	
3	Bagaimana program MTBS bekerja sama dengan berbagai lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	
4	Apa saja komponen atau layanan yang terintegrasi dalam pelayanan manajemen terpadu balita sakit pada program KIA?	
5	Bagaimana program KIA memastikan aksesibilitas dan ketersediaan pelayanan manajemen terpadu balita sakit bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Argamakmur?	
6	Apakah ada upaya yang dilakukan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dan pentingnya pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	
7	Bagaimana program MTBS memfasilitasi distribusi obat-obatan atau suplemen yang diperlukan dalam manajemen terpadu balita sakit?	
8	Apa saja yang dilakukan petugas KIA dalam penerapan MTBS di puskesmas Argamakmur?	
9	Menurut pendapat anda, apakah pelayanan MTBS sudah menangani permasalahan KIA di wilayah kerja puskesmas Argamakmur ini?	
10	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS dalam program KIA? apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaanya?	

PEDOMAN WAWANCARA

Ibu yang Balitanya Menderita Diare

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anak ibu mengalami diare, dan bagaimana kondisinya saat pertama kali sakit?	
2	Apa yang ibu lakukan saat mengetahui anak mengalami diare?	
3	Apakah ibu mengetahui penyebab diare pada anak? Jika ya, apa penyebab yang ibu ketahui?	
4	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang cara penanganan diare sebelumnya? Dari mana sumber informasi tersebut?	
5	Apakah ibu pernah membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan MTBS? Jika ya, bagaimana proses pelayanannya?	
6	Apakah anak ibu mendapatkan pemeriksaan lengkap dan pengobatan yang sesuai saat berobat?	
7	Apakah ibu merasa puas dengan layanan yang diberikan? Mengapa?	
8	Apakah ibu mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan mengenai cara merawat anak yang mengalami diare di rumah? Jika ya, apa saja yang dijelaskan?	
9	Apakah ibu diberikan informasi tentang cara membuat larutan oralit di rumah, dan apakah ibu pernah mencobanya?	
10	Apa yang ibu lakukan untuk mencegah anak mengalami diare kembali?	
11	Apakah ibu mengalami kendala saat mengakses layanan kesehatan untuk menangani diare pada balita? Jika ya, apa kendalanya?	
12	Apa harapan ibu terhadap layanan kesehatan dalam menangani kasus diare pada balita di masa mendatang?	

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Kepada Puskesmas (informan 1)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah puskesmas yang bapak/ibu pimpin sudah menerapkan pelayanan MTBS? Jika sudah, apa yang bapak/ibu ketahui tentang MTBS?	Ya, puskesmas telah menerapkan pelayanan MTBS, yang merupakan strategi manajemen terpadu untuk menangani balita sakit dengan pendekatan terpadu berbasis gejala klinis. MTBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan anak usia di bawah lima tahun agar mendapatkan diagnosis dan penanganan yang lebih efektif.
2	Apakah tersedia buku pedoman MTBS di puskesmas ini?	Ya, tersedia buku pedoman MTBS sebagai panduan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang sesuai standar.
3	Penyakit apa saja yang termasuk ke dalam pelayanan MTBS?	Penyakit yang termasuk dalam pelayanan MTBS meliputi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), diare, gizi buruk, pneumonia, demam, dan penyakit infeksi lainnya yang sering menyerang balita.
4	Bagaimana prosedur pemeriksaan dan penanganan balita sakit di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin sesuai dengan panduan MTBS?	Prosedur pemeriksaan dan penanganan balita sakit dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) MTBS dan buku pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Setiap balita yang datang akan diperiksa gejala klinisnya secara menyeluruh, dikategorikan tingkat keparahannya, serta diberikan intervensi medis yang sesuai.
5	Apakah ada petugas yang khusus dilatih untuk memberikan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	Ya, terdapat tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan khusus terkait pelayanan MTBS agar dapat memberikan pelayanan yang optimal sesuai standar yang berlaku.
6	Bagaimana terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	Sarana dan prasarana masih kurang memadai, terutama dalam ketersediaan alat diagnostik yang lebih lengkap dan ruang pelayanan yang lebih nyaman bagi pasien balita. Namun, upaya peningkatan terus dilakukan secara bertahap.
7	Bagaimana terkait dengan sumber	Saat ini belum tersedia dana khusus

	pendanaan untuk pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	untuk program MTBS, sehingga masih mengandalkan anggaran umum puskesmas dan dukungan dari pemerintah daerah.
8	Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi indikator keberhasilan program MTBS? Apakah terdapat indikator kinerja yang ditetapkan?	Indikator keberhasilan program MTBS meliputi: (1) persentase pasien/balita yang mendapatkan pelayanan MTBS, (2) tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, dan (3) kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi formulir MTBS secara lengkap untuk pemantauan lebih lanjut.
9	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin?	Cakupan pelayanan MTBS tergolong baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, masih perlu peningkatan dalam hal jangkauan dan pemerataan pelayanan bagi masyarakat di daerah terpencil.
10	Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi kinerja program MTBS di puskesmas Anda dilakukan?	Pemantauan dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkelanjutan (continue) melalui laporan rutin tenaga kesehatan, supervisi internal, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan MTBS.
11	Bagaimana kerjasama lintas sektor dan lintas program terkait program MTBS?	Kerjasama lintas sektor dan lintas program berjalan dengan baik, melibatkan berbagai pihak seperti dinas kesehatan, kader posyandu, serta organisasi masyarakat dalam mendukung penyuluhan dan sosialisasi program MTBS.
12	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas yang Bapak/Ibu pimpin? Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelayanan MTBS?	Ya, terdapat beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan MTBS. Untuk mengatasi hambatan ini, puskesmas melakukan upaya peningkatan edukasi, promosi kesehatan, advokasi kepada pemerintah daerah, serta sosialisasi melalui kader posyandu dan media komunikasi lainnya.

Penanggungjawab Program MTBS (Informan 2)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah puskesmas menerapkan pelayanan MTBS? Jika sudah, bagaimana penatalaksanaan MTBS di puskesmas ini?	Ya, pelayanan MTBS telah diterapkan dengan mengikuti prosedur yang sesuai standar.
2	Apakah tersedia buku pedoman MTBS di puskesmas ini?	Ya, buku pedoman MTBS tersedia dan digunakan sebagai acuan dalam pelayanan.
3	Penyakit apa saja yang termasuk ke dalam pelayanan MTBS?	ISPA, diare, demam, gizi buruk, malaria, dan penyakit infeksi lainnya pada balita.
4	Apakah anda sebagai pemegang program MTBS sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai pelayanan MTBS? Jika sudah, siapa penyelenggara pelatihan tersebut dan informasi apa yang disampaikan pada pelatihan tersebut?	Ya, telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara dengan materi tentang tatalaksana kasus, pencatatan, dan pemantauan program MTBS.
5	Bagaimana terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelayanan MTBS di puskesmas ini?	Sarana dan prasarana cukup memadai untuk mendukung pelayanan MTBS.
6	Bagaimana terkait dengan sumber pendanaan untuk pelaksanaan pelayanan MTBS di puskesmas ini?	Pendanaan berasal dari anggaran puskesmas, namun tidak ada alokasi khusus untuk program MTBS.
7	Bagaimana perencanaan yang diterapkan dalam pelayanan MTBS di puskesmas ini?	Perencanaan mengikuti pedoman MTBS dengan pemantauan dan evaluasi berkala.
8	Apakah yang menjadi indikator keberhasilan program MTBS? Apakah terdapat indikator kinerja yang ditetapkan?	Indikator keberhasilan program MTBS meliputi persentase balita yang mendapatkan pelayanan sesuai standar serta hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan.
9	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS di puskesmas ini?	Cakupan pelayanan MTBS cukup baik dengan target yang terus ditingkatkan.
10	Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi kinerja program MTBS di puskesmas ini?	Pemantauan dilakukan melalui pencatatan dan pelaporan rutin serta evaluasi berkala.
11	Bagaimana kerjasama lintas sektor dan lintas program terkait program MTBS?	Kerjasama dengan lintas sektor dan program lain berjalan baik, terutama dengan kader kesehatan dan dinas kesehatan setempat.
12	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelayanan MTBS? Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pelayanan MTBS?	Hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan kesadaran masyarakat masih ada, namun dilakukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Penanggungjawab Program Diare (Informan 3)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelayanan MTBS berkontribusi dalam meningkatkan pelayanan manajemen terpadu bagi balita yang menderita diare?	Pelayanan MTBS berkontribusi dengan meningkatkan kualitas diagnosis, tatalaksana, dan rujukan kasus diare pada balita sehingga penanganan lebih optimal.
2	Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam manajemen terpadu balita sakit untuk mengatasi masalah diare?	Langkah-langkahnya meliputi penegakan diagnosis, pemberian oralit dan zinc, edukasi kepada orang tua tentang pemberian cairan dan ASI, serta pemantauan kondisi balita.
3	Bagaimana program MTBS bekerjasama dengan berbagai lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	Program MTBS melibatkan kerja sama lintas program seperti gizi, imunisasi, serta sanitasi dan penyediaan air bersih untuk pencegahan diare.
4	Apa saja komponen utama yang tercakup dalam pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	Komponen utama meliputi penilaian kondisi balita, klasifikasi penyakit, tindakan perawatan di rumah, indikasi rujukan, serta edukasi dan konseling kepada orang tua.
5	Bagaimana program MTBS memastikan aksesibilitas pelayanan bagi balita yang membutuhkan perawatan diare?	Melalui pelayanan di puskesmas, pemantauan kader kesehatan, serta edukasi melalui media sosial puskesmas agar orang tua lebih waspada terhadap tanda bahaya diare.
6	Bagaimana program MTBS memberikan edukasi kepada orang tua atau wali balita mengenai manajemen terpadu diare?	Edukasi diberikan melalui penyuluhan di posyandu, puskesmas, serta media sosial, mencakup pentingnya cairan oralit, pemberian ASI, dan pola makan yang tepat.
7	Bagaimana program MTBS memfasilitasi distribusi obat-obatan atau suplemen yang diperlukan dalam manajemen terpadu diare pada balita?	Melalui distribusi oralit dan zinc di puskesmas serta kerja sama dengan PKM Argamakmur dan tenaga kesehatan setempat.
8	Bagaimana keterkaitan program MTBS dengan program diare? Bagaimana petugas menetapkan MTBS dalam program diare?	Penerapan MTBS yang baik membantu petugas kesehatan dalam deteksi dini dan intervensi untuk mencegah komplikasi akibat diare.
9	Menurut pendapat anda, apakah pelayanan MTBS sudah menangani permasalahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Argamakmur ini?	Pelayanan MTBS telah diterapkan dengan baik melalui kerja sama lintas sektor, meskipun masih perlu peningkatan dalam cakupan dan pemantauan kasus.
10	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS dalam program diare? Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?	Cakupan pelayanan MTBS sudah mencakup wilayah kerja puskesmas, namun masih terdapat kendala dalam pemantauan lanjutan serta kepatuhan orang tua dalam menerapkan saran yang diberikan.

Penanggungjawab Program KIA (Informan 4)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program kesehatan ibu dan anak menerapkan pelayanan manajemen terpadu balita sakit di wilayah kerja puskesmas Argamakmur?	Semua bayi usia 0–5 tahun mendapatkan layanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) sebagai bagian dari program kesehatan ibu dan anak.
2	Apa saja langkah-langkah yang telah diambil dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit dalam program kesehatan ibu dan anak?	Dilakukan sosialisasi rutin kepada masyarakat melalui penyuluhan (misalnya setiap Senin pagi), serta edukasi langsung kepada pasien yang datang sesuai dengan prosedur kunjungan. Pasien juga diberikan informed consent untuk langkah-langkah MTBS.
3	Bagaimana program MTBS bekerja sama dengan berbagai lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	Program MTBS berkolaborasi dengan berbagai program kesehatan, seperti gizi, imunisasi, dan dokter untuk memastikan layanan yang komprehensif bagi balita.
4	Apa saja komponen atau layanan yang terintegrasi dalam pelayanan manajemen terpadu balita sakit pada program KIA?	Unit yang terlibat dalam pelayanan KIA meliputi: Bidan untuk pelayanan KIA, perawat untuk pelayanan gizi, serta laboratorium untuk pemeriksaan penunjang jika diperlukan.
5	Bagaimana program KIA memastikan aksesibilitas dan ketersediaan pelayanan manajemen terpadu balita sakit bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Argamakmur?	Setiap bayi dan balita mendapatkan layanan MTBS secara menyeluruh. Petugas mencatat data pasien dalam register MTBS dan melakukan kerja sama dengan fasilitas kesehatan terkait untuk rujukan jika diperlukan.
6	Apakah ada upaya yang dilakukan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dan pentingnya pelayanan manajemen terpadu balita sakit?	Edukasi dilakukan melalui penyuluhan berkala kepada ibu hamil, posyandu bayi dan balita, serta melalui kader kesehatan masyarakat
7	Bagaimana program MTBS memfasilitasi distribusi obat-obatan atau suplemen yang diperlukan dalam manajemen terpadu balita sakit?	Program ini bekerja sama dengan apotek puskesmas dan laboratorium untuk memastikan ketersediaan obat-obatan, suplemen, dan terapi pendukung lainnya.
8	Apa saja yang dilakukan petugas KIA dalam penerapan MTBS di puskesmas Argamakmur?	Petugas KIA melakukan skrining kesehatan melalui pengisian formulir, pemeriksaan fisik, pencatatan data, serta edukasi kepada orang tua terkait perawatan dan pencegahan penyakit pada balita.
9	Menurut pendapat anda, apakah pelayanan MTBS sudah menangani	Secara umum, pelayanan MTBS telah berjalan sesuai standar. Namun, terdapat

	permasalahan KIA di wilayah kerja puskesmas Argamakmur ini?	beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk rutin membawa anak ke posyandu atau puskesmas, serta keterbatasan tenaga kesehatan dalam menangani jumlah pasien yang tinggi. Upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala ini melalui peningkatan sosialisasi dan koordinasi lintas sektor.
10	Bagaimana cakupan pelayanan MTBS dalam program KIA? apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?	Ya, beberapa hambatan dalam pelaksanaan program KIA meliputi: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kesehatan anak. 2) Aksesibilitas layanan terbatas di daerah terpencil. 3) Ketersediaan obat dan suplemen yang kadang tidak mencukupi. 4) Pencatatan dan pelaporan yang masih perlu ditingkatkan. Upaya dilakukan melalui edukasi, koordinasi lintas sektor, dan peran aktif kader kesehatan.

Ibu yang Balitanya Menderita Diare (informan 5)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anak ibu mengalami diare, dan bagaimana kondisinya saat pertama kali sakit?	Diare mulai sejak 3 hari yang lalu, awalnya disertai muntah dan lemas.
2	Apa yang ibu lakukan saat mengetahui anak mengalami diare?	Memberikan lebih banyak ASI/cairan, mengganti makanan dengan yang lebih lembut, dan segera membawanya ke puskesmas.
3	Apakah ibu mengetahui penyebab diare pada anak? Jika ya, apa penyebab yang ibu ketahui?	Kemungkinan karena makanan atau minuman yang kurang higienis, atau infeksi dari lingkungan.
4	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang cara penanganan diare sebelumnya? Dari mana sumber informasi tersebut?	Ya, dari tenaga kesehatan di posyandu, puskesmas, serta media sosial dan keluarga.
5	Apakah ibu pernah membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan MTBS? Jika ya, bagaimana proses pelayanannya?	anak diperiksa kondisi tubuhnya dan diberikan obat.
6	Apakah anak ibu mendapatkan pemeriksaan lengkap dan pengobatan yang sesuai saat berobat?	Ya, anak diperiksa tanda-tanda dan diberikan obat-obatan.
7	Apakah ibu merasa puas dengan layanan yang diberikan? Mengapa?	Cukup puas, karena petugas ramah dan menjelaskan dengan baik, tetapi antrean cukup lama.
8	Apakah ibu mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan mengenai cara merawat anak yang mengalami diare di rumah? Jika ya, apa saja yang dijelaskan?	Ya, saya diberi tahu cara memberikan cairan rehidrasi, menjaga kebersihan makanan, dan tanda-tanda bahaya diare.
9	Apakah ibu diberikan informasi tentang cara membuat larutan oralit di rumah, dan apakah ibu pernah mencobanya?	Ya, saya diajari cara membuat oralit dari air, gula, dan garam, dan saya pernah mencobanya.
10	Apa yang ibu lakukan untuk mencegah anak mengalami diare kembali?	Menjaga kebersihan makanan dan minuman, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan lingkungan.
11	Apakah ibu mengalami kendala saat mengakses layanan kesehatan untuk menangani diare pada balita? Jika ya, apa kendalanya?	Kadang antrean panjang, tenaga kesehatan terbatas, atau jarak ke fasilitas kesehatan cukup jauh.
12	Apa harapan ibu terhadap layanan kesehatan dalam menangani kasus diare pada balita di masa mendatang?	Semoga pelayanan lebih cepat, lebih banyak sosialisasi tentang pencegahan diare, dan distribusi obat lebih merata.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara terhadap Kepala Puskesmas Argamakmu (Informan 1)



Wawancara terhadap Penanggung Jawab Program MTBS (Informan 2)



Wawancara terhadap Penanggung Jawab Program Diare (Informan 3)



Wawancara terhadap Penanggung Jawab KIA (Informan 4)